

Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas 5 SD 1 Piji Kabupaten Kudus

Suwati Eka Damayanti^{1✉}, Nur Fajrie² & Diah Kurniati³

^{1✉}Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, ekahuda3@gmail.com

²Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, nur.fajrie@umk.ac.id

³Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, diah.kurniati@umk.ac.id

Abstrak

Learning motivation is needed by students in following the learning that has been designed by the teacher. Learning motivation in students can be grown through the use of appropriate teaching aids. The purpose of this study was to determine student motivation. The method used in this study was to determine student learning motivation on fraction material through Mathematics KIT props in Class 5 SD 1 Piji, Kudus Regency. The method used is qualitative research with a narrative approach. Data collection techniques through observation and interviews. The results of this study indicate that through the use of KIT Math props student learning motivation looks good. Students look enthusiastic about doing assignments in learning, have great curiosity by asking questions related to the lesson material, and are actively involved in learning. The conclusion of this study is that good learning motivation in grade 5 students in the mathematics subject of fraction material through KIT Mathematics props.

Kata Kunci: Matematika, Pecahan, Motivasi Belajar, KIT Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pengetahuan dasar yang penting digunakan untuk menunjang ilmu lain yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan berfikir. Peserta didik diajarkan cara menganalisis masalah secara kritis, logis, dan inovatif (Romlah et al., 2019). Dengan mempelajari matematika penalaran siswa akan semakin terasah. Melalui rangkaian proses pembelajaran peserta didik akan terlatih untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Proses ini sangat dibutuhkan untuk keutuhan dan kelangsungan konsep dalam pendidikan matematika. Siswa akan menyadari persamaan, perbedaan bahkan manfaat yang mereka dapatkan dari ilmu yang mereka pelajari tersebut (Fidayanti et al., 2020).

Salah satu materi pelajaran matematika di Sekolah Dasar kelas lima yaitu pecahan. Pecahan adalah potongan atau bagian dari sesuatu yang utuh. Kata pecahan dalam Bahasa Inggris adalah "*faction*" berasal dari Bahasa latin fractus (pecah). Pecahan sering disebut "bilangan pecah". Dalam kehidupan dibutuhkan sesuatu yang dapat mewakili bilangan-bilangan yang tidak utuh ini, karena itulah mempelajari pecahan telah membantu manusia dalam menyelesaikan masalah (Fidayanti et al., 2020).

Pecahan sebenarnya berhubungan langsung dengan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu seharusnya belajar materi pecahan merupakan hal yang menarik bagi peserta didik. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan realita yang ada di sekolah. Pada saat mempelajari materi pecahan di kelas, siswa terlihat tidak bersemangat, asyik memainkan alat tulis, tidak ada yang berani bertanya. Pada saat diberikan tugas peserta didik mengerjakannya dengan asal. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar materi pecahan masih rendah. Akibatnya suasana pembelajaran kurang aktif, guru terkesan lebih mendominasi pembelajaran dan seakan berpusat pada guru, siswa terlihat hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang

memiliki motivasi intrinsik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Murid terlihat kurang antusias dalam pembelajaran, bahkan terkesan kurang fokus. Mereka terlihat mencoret-coret buku tulis, memainkan bolpoint yang mereka pegang bahkan tidak jarang mereka bercakap-cakap dengan teman sebangku tentang hal-hal di luar topik pembelajaran saat guru menerangkan pembelajaran. Bahkan dijumpai pula murid yang melamun pada waktu pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar peserta didik diyakini sebagai penyebab rendahnya hasil belajar materi pecahan. Sementara itu, dari sisi kognitif, informasi nilai ulangan harian siswa kelas 5 materi pecahan SD 1 Piji menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian Matematika sebesar 55. Nilai tersebut berada di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa masih kurang dalam penguasaan materi secara kognitif karena nilainya di bawah KKTP.

Penguasaan materi pembelajaran pada siswa erat kaitannya dengan Motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarti Rahman tahun 2021 yang mengungkapkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang baik pada siswa, maka kegiatan belajar mengajar juga diprediksi baik pula. Motivasi berkaitan dengan kebutuhan akan belajar, motivasi akan mendorong seseorang untuk belajar tanpa diperintah. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Jamal dkk (2022), bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang muncul baik dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan proses belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari factor internal (dalam diri siswa) dan factor eksternal (luar diri siswa) untuk melakukan hal-hal dalam mewujudkan perubahan tingkah laku dan tujuan yang diharapkan siswa (Jamal et al., 2022). Selanjutnya motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa, dimana motivasi belajar siswa berbanding lurus dengan hasil belajar siswa.

Maka dari itu, berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan mampu menguasai kompetensi yang diharapkan sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, demikian juga sebaliknya (Widiasworo, 2017).

Untuk melihat sejauh mana motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dengan Indikator dari beberapa hal yaitu: (1) Selama proses pembelajaran siswa menyelesaikan tugas belajarnya, (2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah selama proses pembelajaran, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau guru jika ada materi yang belum dimengerti, (4) Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran, siswa berusaha mencari informasi maupun solusi untuk memecahkannya (5) Siswa antusias melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru, (6) Siswa memahami kekuatan pada dirinya dan hasil-hasil yang telah dicapai, (7) Siswa belajar mengatasi masalah, dan (8) Siswa mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. (Arifin & Abduh, 2021).

Siswa yang memiliki motivasi belajar dengan sendirinya akan mampu menggerakkan diri mereka untuk mencari tahu apa yang ingin mereka ketahui. Kepercayaan diri yang tinggi dan sikap yang optimistik akan dimiliki oleh siswa yang memiliki motivasi belajar (Jamal et al., 2022). Motivasi akan mendorong siswa untuk menganalisis manfaat dan peranan belajar, sehingga mereka dapat memperkuat kemauan belajar serta meningkatkan ketekunan dalam belajar. (Utami & Nurhayati, 2021).

Siswa akan memperoleh banyak manfaat Ketika memiliki Motivasi belajar. Manfaat motivasi belajar tersebut antara lain: (1) Mendorong timbulnya tindakan untuk belajar, (2) Sebagai penggerak, kecil besarnya motivasi akan menentukan kecepatan suatu kegiatan ataupun tindakan, dan (3) Sebagai pengarah, artinya menggerakkan tindakan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Yosi Syahfitri Siahaan et al., 2022). Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi yang tinggi pada siswa akan melahirkan aktivitas belajar

yang maksimal pula, tentu hal ini akan terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya rasa keingintahuan yang tinggi akan membuat siswa semakin serius memahami materi pelajaran yang disajikan. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bisa dibilang berhasil apabila siswa terlihat aktif, bersemangat dan terjadi timbal balik antara guru dan siswa, sehingga dapat merangsang timbulnya motivasi belajar siswa yang baik (Bella Cantika Putri et al., 2022).

Salah satu upaya yang bisa dicoba oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya ialah dengan menggunakan alat peraga yang cocok dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, maka peserta didik akan tertarik dengan materi pelajaran sehingga membangkitkan rasa penasaran, ingin mencoba, dan secara tidak langsung juga membantu meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Kontribusi alat peraga dalam pembelajaran dapat merangsang siswa untuk mampu berinteraksi serta aktif dalam mengikuti setiap rangkaian dari proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat dari peserta didik (Jagom et al., 2020).

Merujuk pada hal yang disampaikan sebelumnya, maka keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan alat peraga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan pemilihan dan penggunaan alat peraga yang tepat diharapkan, motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Alat peraga matematika merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengkonkritkan konsep yang abstrak sehingga menjadi mudah untuk dipahami (Septiani & Zainil, 2021).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang pernah dilakukan oleh Martin dan Arif (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada materi segitiga dengan berbantuan aplikasi geogebra berbantuan JavaScript menunjukkan hasil positif dengan respon perolehan rata-rata presentase 74,9% dan dikategorikan kuat. (Syahfitri et al., 2023). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mayasari (2021) hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa pengaruh media visual pada materi pancasila terhadap kelas 3 MI Fathul Khoer, 90% siswa/ siswi menyetujui bahwa pembelajaran menggunakan media visual sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Mayasari et al., 2021). Dari hasil pemaparan penelitian di atas dapat diketahui bahwa alat peraga dapat menumbuhkan bahkan meningkatkan motivasi pada diri siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada materi pecahan melalui alat peraga KIT Matematika di Kelas 5.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimulai dengan pendapat dengan menggunakan kerangka teoritis yang mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu/ kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia (Creswell, 2014). Sedangkan pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan naratif yaitu menceritakan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh partisipan selama proses penelitian. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi selama kegiatan pembelajaran matematika pecahan berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SD 1 Piji Kudus. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD 1 Piji Kudus dengan jumlah 23 siswa. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi ; (1) Menentukan permasalahan peneliti dengan pengalaman partisipan, (2) Memilih sumber-sumber informasi partisipan, (3) Pengumpulan data dan perekaman data, (4) Merumuskan konteks, (5) Analisis dan menyusun kerangka, (6) Kolaborasi dengan partisipan tentang hasil penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan jawaban tertutup. Pada pelajaran matematika materi pecahan, peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Sasaran observasi yaitu motivasi belajar peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik (partisipan),

wawancara meliputi 6 pertanyaan yang mengacu pada 6 indikator motivasi belajar yaitu adanya motivasi belajar yang digunakan yaitu adanya keinginan untuk berhasil, adanya rasa berkebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, adanya kegiatan yang menyenangkan selama proses pembelajaran, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dengan total 6 kali pertemuan.

Kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama peneliti tidak menggunakan alat peraga KIT Matematika, sedangkan pada pertemuan ke dua dengan materi pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama juga tidak menggunakan alat peraga KIT Matematika. Alat peraga KIT Matematika baru digunakan pada pertemuan ke 3-6. Data hasil observasi dan wawancara kemudian dibandingkan untuk digunakan dalam menarik kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang sehingga dia melakukan aktivitas-aktivitas belajar untuk mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan (Mayasari et al., 2021). Dalam penelitian motivasi belajar, dilaksanakan di kelas 5 dengan melakukan wawancara tertutup tentang motivasi belajar pada mata Pelajaran Matematika materi pecahan, selain itu peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Partisipan berjumlah 23 siswa. Dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 11 dan siswa perempuan berjumlah 12. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan September-Oktober.

Observasi dilakukan dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi. Ada 6 indikator motivasi yang diamati, dimana 6 indikator ini dijabarkan dalam 8 sub indikator yang merupakan aspek utama dalam observasi ini. Pada proses belajar mengajar pertama dan ke-dua, guru tidak menggunakan alat peraga KIT Matematika. Guru masih mengajar menggunakan cara konvensional yaitu ceramah. Di pertemuan

pertama, observasi kegiatan pembelajaran difokuskan pada 3 indikator motivasi yang sebelumnya sudah dirancang oleh peneliti. Adapun 3 indikator motivasi tersebut yaitu; (1) Adanya keinginan untuk berhasil, dengan sub indicator siswa bersemangat mengerjakan tugas dan siswa tertantang untuk mengerjakan soal sulit, (2) Adanya rasa berkebutuhan dalam belajar, dengan sub indicator siswa memiliki motivasi dalam belajar, siswa memiliki keingintahuan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, dengan sub indicator siswa belajar matematika dengan tekun dan pantang menyerah. Pada pertemuan pertama ini materi Pelajaran yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Adapun indicator motivasi ke empat tersebut yaitu; (4) Adanya kegiatan yang menyenangkan selama proses pembelajaran dengan sub indicator siswa terlibat aktif dalam pembelajaran,

(5) Adanya penghargaan dalam belajar, dengan sub indicator antusias siswa semakin besar manakala mendapat pujian, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, dengan sub indicator siswa mampu bekerjasama dengan tim. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua, siswa yang memiliki motivasi sangat baik (SB) berjumlah 4 siswa, sedangkan siswa yang memiliki motivasi baik (B) berjumlah 5 siswa, dan siswa yang memiliki motivasi belajar kurang berjumlah 14 siswa. Secara lebih rinci data hasil observasi pada pertemuan pertama dan ke dua tersaji dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Materi Pecahan Pertemuan ke-1 dan 2

No	Partisipan	Pertemuan ke-1					Pertemuan ke-2		
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	P-1	SB	SB	SB	B	B	B	B	B
2	P-2	K	K	K	K	B	B	K	K
3	P-3	SB	SB	SB	SB	SB	B	B	SB
4	P-4	K	K	K	K	K	B	B	B
5	P-5	B	B	K	K	K	K	K	K
6	P-6	K	K	K	K	B	B	B	K
7	P-7	K	K	K	B	B	B	K	K
8	P-8	SB	SB	B	B	B	B	B	B
9	P-9	B	B	K	K	K	K	K	K
10	P-10	SB	SB	B	SB	SB	B	SB	B
11	P-11	K	K	K	K	K	B	B	B
12	P-12	B	B	K	K	K	K	K	K
13	P-13	SB	SB	SB	SB	B	SB	B	B
14	P-14	B	B	K	K	K	K	K	K
15	P-15	SB	SB	B	B	B	SB	B	B
16	P-16	B	B	K	K	K	K	K	K
17	P-17	K	K	K	K	B	B	K	B
18	P-18	B	B	K	K	K	B	K	K
19	P-19	SB	SB	SB	B	B	B	B	B

20	P-20	B	B	K	K	K	K	K	K
21	P-21	SB	SB	SB	SB	B	B	B	SB
22	P-22	K	K	K	K	B	B	B	K
23	P-23	K	K	K	B	B	B	K	K

Keterangan:

A = Siswa bersemangat mengerjakan tugas

B = Siswa tertantang menyelesaikan soal sulit

C = Siswa memiliki motivasi dalam belajar

D = Siswa mempunyai keingintahuan dalam belajar

D = Siswa belajar matematika dengan tekun dan pantang menyerah

E = Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran

F = Antusias siswa semakin besar manakala mendapat pujian

G = Antusias siswa semakin besar manakala mendapat pujian

H = Siswa mampu bekerja sama dengan tim

SB = Sangat Baik

B = Baik

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Pada pertemuan ke 3,4,5 dan 6 Guru telah memanfaatkan alat peraga KIT Matematika Pecahan. Di pertemuan ke 3, observasi kegiatan pembelajaran difokuskan pada 2 indikator motivasi yang sebelumnya sudah dirancang oleh peneliti. Adapun 2 indikator motivasi tersebut yaitu; (1) Adanya keinginan untuk berhasil, dengan sub indicator siswa bersemangat mengerjakan tugas dan siswa tertantang untuk mengerjakan soal sulit,

(2) Adanya rasa berkebutuhan dalam belajar, dengan sub indicator siswa memiliki motivasi dalam belajar, siswa memiliki keingintahuan dalam belajar, Sedangkan pada pertemuan ke 4 observasi difokuskan pada indicator motivasi yang ke-3 dan 4 yaitu; (3) Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, dengan sub indicator siswa belajar matematika dengan tekun dan pantang menyerah, (4) Adanya kegiatan yang menyenangkan selama proses pembelajaran dengan sub indicator siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan ke-5 observasi difokuskan pada indicator motivasi yang ke-5 yaitu; (5) Adanya penghargaan dalam belajar, dengan sub indicator antusias siswa semakin besar manakala mendapat pujian, Dan pada pertemuan yang ke-6 observasi dititikberatkan pada observasi motivasi indicator ke enam dan wawancara. Adapun indicator motivasi ke enam adalah; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, dengan sub indicator siswa mampu bekerjasama dengan tim. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3,4,5,6 didapatkan data bahwa siswa yang memiliki motivasi sangat baik (SB) berjumlah 7 siswa, sedangkan siswa yang memiliki motivasi baik (B) berjumlah 16 siswa. Tidak ada siswa yang memiliki motivasi kurang. Secara lebih rinci data hasil observasi pada pertemuan 3,4,5 dan 6 tersaji dalam tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Materi Pecahan Pertemuan ke 3-6

No	Partisipan	Pertemuan 3				Pertemuan 4		Pertemuan 5	Pertemuan 6
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	P-1	SB	SB	B	SB	B	SB	SB	B
2	P-2	SB	B	B	B	B	B	SB	B

3	P-3	SB	SB	SB	SB	B	B	SB	B
4	P-4	B	B	B	B	B	B	B	B
5	P-5	B	B	B	B	B	SB	SB	B
6	P-6	B	B	B	B	B	B	SB	B
7	P-7	B	B	B	B	B	B	SB	B
8	P-8	SB	SB	SB	B	B	B	SB	SB
9	P-9	B	B	B	B	SB	SB	B	B
10	P-10	SB	SB	SB	SB	B	SB	B	B
11	P-11	B	B	B	B	B	B	B	SB
12	P-12	B	B	B	B	B	B	B	SB
13	P-13	SB	SB	SB	SB	B	B	SB	B
14	P-14	B	B	B	B	B	B	B	B
15	P-15	B	B	B	B	B	B	B	B
16	P-16	B	B	B	B	B	B	B	B
17	P-17	B	B	B	B	B	B	B	B
18	P-18	B	B	B	B	B	B	BS	B
19	P-19	B	B	B	SB	SB	B	B	B
20	P-20	B	SB	SB	B	B	B	B	B
21	P-21	SB	SB	SB	SB	SB	B	B	SB
22	P-22	B	B	B	SB	SB	B	B	B
23	P-23	B	SB	SB	B	B	B	B	B

Keterangan:

A = Siswa bersemangat mengerjakan tugas

B = Siswa tertantang menyelesaikan soal sulit

C = Siswa memiliki motivasi dalam belajar

D = Siswa mempunyai keingintahuan dalam belajar

D = Siswa belajar matematika dengan tekun dan pantang menyerah

E = Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran

F = Antusias siswa semakin besar manakala mendapat pujian

G = Antusias siswa semakin besar manakala mendapat pujian

H = Siswa mampu bekerja sama dengan tim

SB = Sangat Baik

B = Baik

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Secara garis besar hasil observasi motivasi belajar pada proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga KIT Matematika pecahan dapat digambarkan dalam tabel 3 di bawah ini;

Tabel 3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pecahan

No	Indikator Motivasi Belajar	Aspek yang Diamati	SB	B	K	SK
----	----------------------------	--------------------	----	---	---	----

1	Adanya keinginan untuk berhasil	- Siswa bersemangat mengerjakan tugas	√	-	-	-
		- Siswa tertantang menyelesaikan soal sulit	-	√	-	-
2	Adanya rasa berkebutuhan dalam belajar	- Siswa memiliki motivasi dalam belajar	-	√	-	-
		- Siswa mempunyai keingintahuan dalam belajar	-	√	-	-
3	Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan	- Siswa belajar matematika dengan tekun dan pantang menyerah.	-	√	-	-
4	Adanya kegiatan yang menyenangkan selama proses pembelajaran	- Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	√	-	-	-
5	Adanya penghargaan dalam belajar	- Antusias siswa semakin besar manakala mendapat pujian	√	-	-	-
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	- Siswa mampu bekerjasama dengan tim	-	√	-	-

Keterangan :

SB =Sangat Baik

B = Baik

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

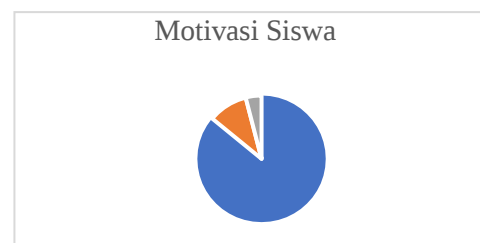
Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung yang telah dituliskan melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik. Peneliti menggunakan 6 indikator motivasi belajar, dimana 6 indikator ini dijabarkan melalui 8 sub indikator yang memperjelas ke 6 indikator tersebut. Pada indikator yang pertama dengan sub indikator yaitu adanya keinginan untuk berhasil dengan sub indikator siswa bersemangat mengerjakan tugas motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik, sedangkan pada sub indikator yang ke dua siswa tertantang mengerjakan soal yang sulit berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Syachtiyani & Trisnawati, 2021), bahwa adanya motivasi belajar dapat menjadikan semangat dalam belajar sehingga siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada indikator yang ke dua yaitu adanya rasa berkebutuhan dalam belajar dengan sub indikator siswa memiliki motivasi dalam belajar dan siswa mempunyai keingintahuan dalam belajar menunjukkan kategori baik.

Hal ini terlihat dari sikap siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa tidak malu dalam bertanya kepada teman maupun guru tentang materi yang belum mereka fahami. Kenyataan ini selaras dengan pendapat (Muawanah & Muhid, 2021) bahwa motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan aksi untuk mewujudkan sesuatu. Pada indikator yang ke tiga yaitu adanya harapan dan cita-cita dalam belajar sub indikator siswa belajar matematika dengan tekun dan pantang menyerah dari hasil observasi memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang sangat tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran. Pada indikator yang ke empat yakni Adanya kegiatan yang menyenangkan selama proses pembelajaran dengan sub indikator siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, berdasarkan hasil observasi motivasi siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa

terlihat aktif mempergunakan KIT matematika pecahan untuk menemukan konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pada indicator ke lima yaitu adanya penghargaan dalam belajar sub indicator antusiasme siswa semakin besar manakala mendapat pujian menunjukkan bahwa motivasi siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dari siswa yang lebih bersemangat lagi dalam proses belajar mengajar jika diberikan penghargaan berupa pujian di sela-sela pembelajaran berlangsung. Pujian wajar yang diberikan guru dapat membangkitkan motivasi belajar (Suharni, 2021). Sedangkan pada indicator motivasi belajar yang ke enam adanya lingkungan yang kondusif dengan sub indicator siswa mampu bekerjasama dengan tim menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori baik. Selama proses pembelajaran guru membagi siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa, selama proses pembelajaran siswa terlihat mampu bekerjasama dalam tim, semua kelompok terlihat aktif. Data penelitian lain yang diperoleh adalah data hasil wawancara yang dilaksanakan pada pertemuan ke-6. Wawancara ini meliputi enam pertanyaan yang diberikan kepada 23 partisipan (murid) pertanyaan tersebut antara lain; (1) Apa yang akan kamu lakukan saat mendapatkan tugas dari guru? (2) Apa yang akan kamu lakukan saat menemukan soal matematika yang sulit?, (3) Pada kelas sebelumnya kamu tidak memahami suatu materi Pelajaran, dan ternyata di kelas ini materi tersebut juga diajarkan, Apa yang akan kamu lakukan?, (4) dalam proses KBM, guru menggunakan alat peraga baru apa yang akan kamu lakukan? (5) Menurutmu seberapa penting pujian selama proses pembelajaran?, (6) Bagaimana pendapatmu tentang team?. Pada pertanyaan pertama yaitu tentang apa yang akan di lakukan oleh siswa saat mendapatkan tugas dari gurunya. 18 siswa menjawab akan sesegera mungkin menyelesaikan tugas tepat waktu, 4 siswa menjawab akan mengerjakan pada hari Minggu, dan 1 siswa menjawab akan membuat catatan supaya tidak lupa. Dari jawaban siswa ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki tanggung jawab terhadap

tugas yang diberikan oleh gurunya. Pada pertanyaan ke dua tentang pernyataan siswa terkait penemuan soal matematika yang sulit. Dari 23 partisipan 10 siswa menjawab bahwa mereka merasa tertantang untuk menyelesaikannya, 5 siswa menjawab akan berusaha memecahkan soal tersebut, 5 siswa menjawab akan bertanya kepada guru/siswa, dan 3 siswa menjawab akan mengerjakan sebisanya. Dari jawaban-jawaban siswa terkait pertanyaan nomor dua ini terlihat bahwa motivasi belajar siswa sudah baik ditunjukkan dengan sikap yang tidak mudah menyerah saat menemukan soal-soal matematika yang sulit. Pada pertanyaan nomor tiga tentang materi yang belum dikuasai oleh partisipan 20 siswa menjawab akan belajar dengan giat lagi supaya bisa, dan sisanya minta bimbingan dari guru. Dari jawaban ini juga memperlihatkan bahwa Sebagian besar partisipan telah memiliki motivasi intrinsik yang berasal dari diri mereka sendiri. Pada pernyataan nomor empat tentang penggunaan alat peraga baru yang digunakan oleh guru semua siswa menjawab senang dan akan menggunakan alat peraga tersebut. Pada pertanyaan nomor lima tentang pentingnya pujian 23 siswa menjawab bahwa mereka suka diberi pujian, dan pada pertanyaan nomor enam terkait team sebanyak 19 siswa menjawab senang bekerja dalam team, 2 menjawab tidak suka jika mendapatkan team yang kurang cocok, 1 siswa menjawab takut dimarahi anggota team lainnya, dan 1 siswa menjawab tidak tahu. Untuk memperjelas hasil wawancara terkait motivasi belajar di atas akan disajikan dalam diagram 1 di bawah ini;

Diagram 1. Hasil Wawancara Motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan jawaban-jawaban dari siswa di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas 5 SD 1 Piji Kudus materi

pecahan dengan penggunaan alat peraga KIT Matematika berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Arif (2020) dan penelitian Annisa Mayasari (2021) bahwa alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan alat peraga KIT Matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari 6 indikator motivasi belajar siswa yang menunjukkan kategori baik. Pada saat observasi selama KBM berlangsung, sikap siswa sudah memperlihatkan adanya rasa berkebutuhan dalam belajar, mereka bersemangat dalam pembelajaran, berani bertanya kepada teman maupun guru serta mampu bekerja dalam team. Siswa juga terlihat aktif menggunakan alat peraga KIT Matematika yang telah dipersiapkan oleh guru selama proses KBM berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga KIT Matematika telah mampu menumbuhkan motivasi dalam diri partisipan, karena pada pertemuan 1,2 pada saat KBM berlangsung tanpa adanya alat peraga siswa terlihat kurang bersemangat, tapi setelah penggunaan alat peraga KIT Matematika motivasi siswa sudah terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). *Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning*. Jurnal Basicedu, 5(4), 2339–2347. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1201>
- Bella Cantika Putri, Aldila, F. T., & Matondang, M. M. (2022). *Hubungan Antara Karakter Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*. Integrated Science Education Journal, 3(2), 45–49. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i2.252>
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (3rd ed.)*. PUSTAKA PELAJAR.
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & YP, S. (2020). *Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan*. Journal for Lesson and Learning Studies, Vol. 3(No. 1), Page 88-96.
- Jagom, Y. O., Uskono, I. V., & Fernandez, A. J. (2020). *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Sebagai Media Pembelajaran Di SD Oebola Di Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Abdidas, 1(5), 339–344. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.73>
- Jamal, A. B., Retno, R. S., & Dewi, C. (2022). *Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 2 SDN 1 Tawangrejo*. Prosiding Konferensi Ilmiah ..., 3, 515–522. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2674%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/viewFile/2674/2035>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). *Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Tahsinia, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i1.31311>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Romlah, S., Nugraha, N., & Setiawan, W. (2019). *Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Albarokah 448 Bandung dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Excel Pada Materi Garis Bilangan*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 220–226. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.98>
- Septiani, Y. D., & Zainil, M. (2021). *Pengaruh Media KIT Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*

- Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Lareh.. Journal of Basic Education Studies*, 4(1).
https://www.ejurnalunsam.id/index.php/j_bes/article/view/4080
- Suharni. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1), 90–101.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Syafitri, I., Saputra, H. J., & Nursyahidah, F. (2023). *Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Konkret di Kelas 2. 7*, 8154–8162.
- Utami, I. T., & Nurhayati, S. (2021). *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Akper Dharma Wacana Student Learning Motivation in Online Learning During the Covid-19 Pandemic at Dharma Wacana Nursing Academy*. 6, 60–68.
- Widiasworo, E. (2017). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik (N. Hidayah (ed.))*. AR-RUZZ MEDIA. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/38199>
- Yosi Syahfitri Siahaan, Hasibuan, D., & Dandi Febrianto. (2022). *Analisis Motivasi Siswa Dalam Minat Pembelajaran Matematika Di SMAS PGRI 37 Batang*. Effect:Jurnal Kajian Konseling, 1(1), 82– 85.